

Konflik Batin dalam Lirik Lagu “*Jiwa Yang Bersedih*” Karya Ghea Indrawari Kajian Psikologi Sastra

Purnama Hidayat Hasibuan¹, Maya Sabet Ulina Singarimbun²,
Nurhayati Harahap³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

e-mail: hasibuanpurnama349@gmail.com¹, mayasabet11@gmail.com²,
nurhayati1@usu.ac.id³

Abstrak

Sastra adalah bentuk ekspresi yang melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan, emosi, atau ide seorang penulis. Sastra tidak hanya dimanfaatkan sebagai konsumsi ekonomi melainkan konsumsi intelektual juga sehingga karya sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Sastra mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Sastra merupakan hasil imajinasi seorang pengarang dalam mengekspresikan kehidupan nyata. Karya sastra memiliki makna yang sangat luas sebagai sistem tanda. Maknanya bervariasi dan tergantung pada bagaimana kita memahaminya, karena tanda-tanda dan bahasa yang digunakan dalam sastra dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena penggunaan kata-kata yang khas dan penuh keindahan dalam karya sastra, yang seringkali memiliki hubungan dengan kata-kata yang digunakan sebelumnya. Ada banyak jenis karya sastra seperti puisi, lakon, novel, cerpen, syair dan lain-lain. Dari salah satu jenis karya sastra tersebut penulis ingin mengkaji syair lagu. Penelitian ini berfokus pada lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam lirik lagu *Jiwa Yang bersedih* karya Ghea Indrawari. (2) mendeskripsikan konflik batin yang terdapat dalam lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologisastra dengan jenis penelitian kepustakaan. penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari yang dirilis pada tahun 2023.

Kata kunci: *Konflik Batin, Psikologi, Sastra, Lagu Jiwa yang Bersedih*

Abstract

Literature is a form of expression that involves the use of language to convey a writer's message, emotions, or ideas. Literature is not only used for economic consumption but also for intellectual consumption so that literary works are not only valued as art that has mind, imagination and emotion. Literature has an important role in human life. Literature is the result of an author's imagination in expressing real life. Literary works have a very broad meaning as a sign system. The meaning varies and depends on how we understand it, because the signs and language used in literature can have different interpretations. This is due to the use of unique and beautiful words in literary works, which often have a relationship with previously used words. There are many types of literary works such as poetry, plays, novels, short stories, poetry and others. From one type of literary work, the author wants to study song lyrics. This research focuses on the lyrics of the song *Jiwa Yang Bersedih* by Ghea Indrawari. This research aims to: (1) describe the intrinsic elements in the lyrics of the song “*Jiwa Yang Bersedih*” by Ghea Indrawari. (2) describe the inner conflict contained in the song *Jiwa Yang Bersedih* by Ghea Indrawari. This research uses a psychological and literary

approach with the type of library research. This research also uses a qualitative descriptive method with data sources from the lyrics of the song *Jiwa Yang Bersedih* by Ghea Indrawari which was released in 2023.

Keywords: *Inner Conflict, Psychology, Literature, Song The Sorrowful Soul*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak pernah terhindar dari yang namanya persoalan disekitarnya. Permasalahan tersebut tidak selalu stabil, ada kalanya menyimpang dan jauh dari aturan yang ditetapkan oleh masyarakat dan seringkali menimbulkan konflik.

Musik telah menjadi bahasa universal yang memungkinkan seniman untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan konflik batin melalui lirik dan melodi. Musik dan lirik lagu telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Salah satu aspek menarik dalam analisis lirik lagu adalah memahami bagaimana lirik tersebut dapat memengaruhi dan merefleksikan kondisi emosional seseorang. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Setiap penyair atau pencipta lagu selalu menyampaikan pesan dalam setiap bait lirik lagunya. Ghea Indrawari adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu yang telah mencuri perhatian dalam industri musik Indonesia. Ghea adalah seorang penyanyi dalam ajang pencarian bakat dalam Indonesian Idol yang meraih peringkat lima besar pada tahun 2018 yang ditayangkan di RCTI. Karyanya seringkali mencerminkan keragaman emosi dan pengalaman manusia salah satunya adalah lagu yang berjudul "Jiwa Yang Bersedih". Lagu ini dirilis pada tahun 2023, dan sejak saat itu telah memikat hati banyak pendengar dengan liriknya yang mendalam dan melodi yang menghanyutkan.

Konflik batin adalah pertarungan emosi dan perasaan dalam diri seseorang yang seringkali sulit untuk diungkapkan. Ini melibatkan perasaan atau nilai-nilai yang bertentangan, atau konflik antara apa yang seseorang inginkan dan apa yang mereka rasakan. Konflik batin dapat memengaruhi kesejahteraan emosional seseorang yang seringkali memerlukan pemahaman diri untuk mengatasinya.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengulas lirik lagu "Jiwa yang Bersedih" dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Lagu "Jiwa yang Bersedih" adalah salah satu contoh musik yang menyentuh dan mengungkapkan beragam emosi manusia, terutama emosi sedih. Melalui pendekatan psikologi sastra, kita dapat menjelajahi berbagai elemen dalam lirik lagu ini, seperti pilihan kata, metafora, dan simbolisme, untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman jiwa yang bersedih.

Psikologi sastra memungkinkan kita untuk mendalami pemahaman terhadap perasaan, konflik internal, dan pengalaman emosional yang tersembunyi dalam lirik lagu. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam menganalisis bagaimana lirik tersebut dapat memengaruhi pendengar, mungkin dengan merangsang emosi serupa atau memberikan katarsis.

Melalui analisis lirik lagu "Jiwa yang Bersedih" dengan pendekatan psikologi sastra, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan kompleksitas emosi manusia yang terkandung dalam lirik lagu ini dan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara musik, lirik, dan psikologi manusia.

METODE

Objek penelitian ini adalah lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari yang dirilis pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Friandy dkk penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini

lebih menekankan makna daripada generalisasi. Siswantoro dalam Friandy juga mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari yang didapat melalui internet.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Psikologi termasuk kedalam bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengkaji tentang masalah psikologis manusia yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya. Dengan psikologi sastra semua orang bisa mempelajari ilmu psikologi tanpa harus bersusah payah belajar psikologi. Pendekatan psikologi sastra adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami karakter, plot, dan tema dalam karya sastra dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori psikologi. Pendekatan psikologi sastra ini mengungkapkan motivasi, konflik dan perkembangan psikologis karakter-karakter dalam cerita sastra.

Menurut Ratna dalam Dinata penelitian menggugurkan pendekatan psikologi sastra memiliki dua cara dalam melakukannya. Yang pertama yaitu dengan pemahaman teori-teori psikologi kemudian dianalisis dalam suatu karya sastra. Yang kedua yaitu dengan menentukan objek karya sastra untuk dikaji terlebih dahulu kemudian menentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis data. Penelitian menggunakan cara yang kedua yaitu menentukan objek yang ingin dikaji terlebih dahulu yaitu lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menganalisis lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari ini adalah dengan memahami lirik lagu itu kalimat per kalimatnya. Lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari adalah sebagai berikut:

Kemarilah
Singgah dulu sebentar
Perjalananmu jauh
Tak ada tempat berteduh
Menangislah
Kan kau juga manusia
Mana ada yang bisa
Berlarut-larut
Berpura-pura sempurna
Sampaikan pada jiwa yang bersedih
Begitu dingin dunia yang kau huni
Jika tak ada tempatmu kembali
Bawa lukamu biar aku obati
Tidak kah letih kakimu berlari
Ada hal yang tak mereka mengerti
Beri waktu tuk bersandar sebentar
Selama ini kau hebat
Hanya kau tak didengar
Tidak kah letih kakimu berlari
Ada hal yang tak mereka mengerti
Beri waktu tuk bersandar sebentar
Selama ini kau hebat
Hanya kau tak didengar
Selama ini kau hebat

Kau pasti kan didengar

Sebelum mengkaji konflik batin yang terdapat dalam lirik lagu ini, peneliti terlebih dahulu membahas unsur intrinsik yang terdapat dalam lirik lagu ini. Unsur intrinsik sendiri terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik mencakup tentang diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa dan rima. Sedangkan unsur batin mencakup tentang tema, rasa, nada, dan amanat. Disini penulis berfokus membahas unsur batin yang terdapat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari yaitu tema, rasa, nada dan amanat. Waluyo dalam Friandy mengatakan bahwa struktur batin yaitu struktur yang mengungkapkan hal yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya, unsur-unsur batin itu tidak langsung tampak pada fisik puisi.

1. Tema

Waluyo dalam Friandy mengatakan bahwa tema merupakan gagasan utama yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari ini bertemakan tentang perasaan sedih dan Lelah dalam menjalani kehidupannya.

2. Rasa

Waluyo dalam Friandy juga menjelaskan bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam seperti perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari memiliki rasa yang sangat melankolis dan penuh perasaan. Lirik-liriknya menciptakan nuansa perasaan sedih dan hampa.

3. Nada

Waluyo dalam Friandy juga mengatakan bahwa nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari bernadakan melankolik atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedang sedih.

4. Amanat

Waluyo dalam Friandy mengatakan bahwa amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui karyanya. Amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada pada puisi itu. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang telah diungkapkan. Amanat yang terkandung dalam lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari adalah setiap orang pasti memiliki beban dalam menjalani kehidupannya kita sebagai manusia berhak menangis untuk menunjukkan emosi kita lagu ini juga mengajarkan kita untuk saling mendukung melawan rasa putus asa yang terdapat dalam diri kita masing-masing.

Konflik batin merupakan masalah yang terdapat dalam diri seseorang. Ini bisa berupa pertentangan antara nilai-nilai, keinginan atau perasaan yang berlawanan dalam diri individu tersebut. Konflik batin bisa muncul dalam berbagai situasi, misalnya ketika seseorang dihadapi dalam membuat keputusan yang sangat sulit atau merasa terjebak antara dua pilihan yang berbeda. Konflik batin juga memengaruhi psikologis seseorang jika tidak ditangani dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik memiliki arti percekocan, perselisihan, dan pertentangan. Sedangkan batin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang terjadi dalam hati, yang mengenai jiwa, dan yang tersembunyi.

Wellek dan Warren dalam Putri mengemukakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi. Konflik sering terjadi akibat tidak adanya kesepakatan antara ego satu sama lain. Namun dalam dunia sastra konflik sangatlah dibutuhkan bahkan sangat penting keberadaannya dalam menunjang isi cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ada yang namanya konflik maka dapat dipastikan cerita itu tidak akan hidup dan menarik minat para pembaca untuk membacanya.

Dalam Putri Nurgiyantoro juga memaparkan lebih lanjut bahwa peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat hubungannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakan konflik dan konflik mampu memicu terjadinya peristiwa yang lain. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik maupun batin. Peristiwa fisik merupakan aktivitas fisik, adanya interaksi antara tokoh cerita dengan tokoh yang di luar dirinya, tokoh lain atau lingkungannya. Sedangkan peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh.

Sayuti dalam Putri membagi konflik menjadi tiga jenis yaitu konflik dalam diri seorang tokoh, konflik antara orang-orang atau seseorang dengan masyarakat dan konflik antara manusia dalam. Yang pertama yaitu konflik dalam diri seorang tokoh, konflik ini sering juga disebut sebagai *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Konflik ini biasanya berupa perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri sehingga menemukan cara dalam mengatasi dan menentukan apa yang harus dia lakukan. Kedua konflik antara seseorang dengan masyarakat, konflik ini juga sering disebut sebagai *social conflict* atau konflik sosial. Konflik ini biasanya terjadi antara tokoh dengan lingkungan sekitarnya. Konflik ini timbul karena sikap antara tokoh dengan lingkungan sosialnya mengenai berbagai masalah yang terjadi pada masyarakat. Ketiga konflik antara manusia dan alam, konflik ini sering disebut juga sebagai *physical or element conflict* atau konflik alamiah. Konflik jenis ini biasanya terjadi ketika tokoh tidak dapat menguasai atau memanfaatkan serta membudayakan alam seki tar sebagaimana harusnya. Apabila hubungan manusia dengan alamnya tidak serasi maka akan terjadi disharmoni yang dapat menyebabkan terjadinya konflik itu sendiri.

Konflik batin dalam diri tokoh dapat dipandang melalui perspektif teori Abraham Maslow. Menurut Maslow dalam Putri seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya. Seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan rasa aman sebelum ia memenuhi kebutuhan fisiologi dan seterusnya. Jadi, seseorang tidak dapat melompati pencapaian kebutuhan yang berada di atasnya sebelum kebutuhan yang berada di bawahnya terpenuhi. Dengan kata lain, kebutuhan akan aktualisasi diri bisa tercapai bila kebutuhan akan harga diri sudah terpenuhi. Begitu pula dengan kebutuhan harga diri dapat tercapai bila kebutuhan cinta dan memiliki rasa telah diperoleh dan seterusnya. Oleh karena itu faktor penyebab konflik batin dapat terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Konflik batin yang terdapat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari adalah:

1. Terasingkan dan kebingungan

Rasa terasingkan adalah perasaan ketika seseorang merasa dirinya berada diluar lingkaran atau dirinya tidak cocok dengan lingkungan social atau situasi tertentu. Rasa terasingkan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan budaya, perasaan diabaikan, atau ketidaknyamanan dalam situasi tertentu. Rasa terasingkan sangat dapat mempengaruhi konflik batin seseorang. Rasa kebingungan adalah perasaan ketidakpastian atau ketidak mengertian terhadap sesuatu yang dapat tercermin dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari yaitu:

“Kemarilah singgah dulu sebentar, perjalananmu jauh, tak ada tempat berteduh”

Lirik itu menggambarkan perasaan seseorang yang jauh dari rumah atau tempat ternyaman. Mencerminkan perasaan keterasingan dan kebingungan saat menghadapi perjalanan hidup yang sulit. Ajakan “kemarilah” adalah panggilan untuk berhenti sejenak dan berbagi perasaan. Ungkapan “tak ada tempat berteduh” menggambarkan perasaan kehilangan tempat perlindungan atau dukungan.

2. Kesedihan

Kesedihan adalah perasaan yang sangat umum dalam konflik batin seseorang. Ini adalah emosi yang terkait erat dengan rasa kehilangan, kecewa, atau penderitaan. Dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari kesedihan menjadi tema utama yang mencerminkan konflik batin dalam pengalaman seseorang.

“Menangislah, kan kau juga manusia, mana ada yang bisa berlarut-larut, berpura-pura sempurna”

Lirik ini menekankan pentingnya mengizinkan diri sendiri untuk merasakan emosi seperti kesedihan, karena semua orang adalah manusia yang memiliki perasaan. Ini mengimbau untuk tidak berusaha menutupi atau menekan perasaan dengan pura-pura sempurna. Konflik batin terletak dalam keinginan untuk tampak kuat sementara merasakan perasaan yang mendalam.

3. Kesendirian dan ketidakpedulian

Kesendirian dan ketidakpedulian adalah dua konflik batin yang seringkali terkait erat dalam pengalaman seseorang. Kesendirian adalah perasaan seorang individu yang merasa terisolasi atau sendirian tanpa dukungan sosial yang cukup. Ketidakpedulian di sisi lain mencerminkan perasaan diabaikan atau tidak dihargai oleh orang lain atau masyarakat.

“Sampaikan pada jiwa yang bersedih, begitu dingin dunia yang kau huni, jika tak ada tempatmu kembali, bawa lukamu biar aku obati”

Lirik ini menciptakan gambaran tentang keadaan emosional yang penuh dengan kesendirian dan ketidakpedulian di dunia. Permintaan “sampaikan pada jiwa yang bersedih” adalah panggilan untuk berbicara kepada mereka yang merasa kesepian. “Begitu dingin dunia yang kau huni” menggambarkan dunia yang keras dan tanpa empati. “Bawa lukamu biar aku obati” adalah tawaran dukungan dan kenyamanan.

4. Lelah

Perasaan lelah adalah konflik batin yang umum dalam banyak pengalaman manusia. Ini bisa mencakup kelelahan fisik atau kelelahan emosional.

“Tidak kah letih kakimu berlari, ada hal yang tak mereka mengerti, beri waktu tuk bersandar sebentar”

Lirik ini merujuk pada perasaan kelelahan akibat usaha keras dalam menghadapi kehidupan. Ungkapan “ada hal yang tak mereka mengerti” mengacu pada ketidakpahaman orang lain terhadap perjuangan yang dihadapi. Permintaan “beri waktu tuk bersandar sebentar” mengajak untuk merenung dan merasakan kenyamanan sejenak.

5. Tidak Diakui

Tidak diakui adalah perasaan yang sering muncul dalam konflik batin seseorang. Ini mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakdiakuinya oleh orang lain atau mungkin oleh lingkungan sosialnya.

“selama ini kau hebat, hanya kau tak didengar”

Ini adalah penghargaan terhadap kekuatan dan ketahanan seseorang yang telah melewati berbagai rintangan. Namun, frasa “hanya kau tak didengar” menyoroti perasaan tidak diakui yang mungkin mereka rasakan.

6. Optimisme

Optimisme adalah sikap mental yang positif yang mencerminkan keyakinan seseorang bahwa hal-hal akan menjadi lebih baik, bahkan dalam situasi sulit.

“kau past ikan didengar”

Lirik terakhir ini memberikan pesan optimisme dan harapan bahwa suara dan perjuangan seseorang akan diakui dan didengar di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari dapat disimpulkan bahwa wujud unsur intrinsik batin yang terdapat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari meliputi tema, rasa, nada dan amanat. Tema yang terdapat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari

adalah tentang perasaan sedih dan lelah dalam menjalani kehidupannya yang memiliki rasa melankolis dan penuh perasaan, lirik-liriknya menciptakan nuansa perasaan sedih dan hampa. Lagu ini juga bernadakan melankolik atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedang sedih. Amanat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari adalah setiap orang pasti memiliki beban dalam menjalani kehidupannya, kita sebagai manusia berhak menangis untuk menunjukkan emosi kita, lagu ini juga mengajarkan kita untuk saling mendukung melawan rasa putus asa yang terdapat dalam diri kita masing-masing.

Konflik batin yang terdapat dalam lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari adalah: (1) “Kemarilah singgah dulu sebentar, perjalananmu jauh, tak ada tempat berteduh” Lirik itu menggambarkan perasaan seseorang yang jauh dari rumah atau tempat ternyaman. Mencerminkan perasaan keterasingan dan kebingungan saat menghadapi perjalanan hidup yang sulit. Ajakan “kemarilah” adalah panggilan untuk berhenti sejenak dan berbagi perasaan. Ungkapan “tak ada tempat berteduh” menggambarkan perasaan kehilangan tempat perlindungan atau dukungan. (2) “Menangislah, kan kau juga manusia, mana ada yang bisa berlarut-larut, berpura-pura sempurna” Lirik ini menekankan pentingnya mengizinkan diri sendiri untuk merasakan emosi seperti kesedihan, karena semua orang adalah manusia yang memiliki perasaan. Ini mengimbau untuk tidak berusaha menutupi atau menekan perasaan dengan pura-pura sempurna. Konflik batin terletak dalam keinginan untuk tampak kuat sementara merasakan perasaan yang mendalam. (3) “Sampaikan pada jiwa yang bersedih, begitu dingin dunia yang kau huni, jika tak ada tempatmu kembali, bawa lukamu biar aku obati” Lirik ini menciptakan gambaran tentang keadaan emosional yang penuh dengan kesendirian dan ketidakpedulian di dunia. Permintaan “sampaikan pada jiwa yang bersedih” adalah panggilan untuk berbicara kepada mereka yang merasa kesepian. “Begitu dingin dunia yang kau huni” menggambarkan dunia yang keras dan tanpa empati. “Bawa lukamu biar aku obati” adalah tawaran dukungan dan kenyamanan. (4) “Tidak kah letih kakimu berlari, ada hal yang tak mereka mengerti, beri waktu tuk bersandar sebentar” Lirik ini merujuk pada perasaan kelelahan akibat usaha keras dalam menghadapi kehidupan. Ungkapan “ada hal yang tak mereka mengerti” mengacu pada ketidakpahaman orang lain terhadap perjuangan yang dihadapi. Permintaan “beri waktu tuk bersandar sebentar” mengajak untuk merenung dan merasakan kenyamanan sejenak. (5) “selama ini kau hebat, hanya kau tak didengar” Ini adalah penghargaan terhadap kekuatan dan ketahanan seseorang yang telah melewati berbagai rintangan. Namun, frasa “hanya kau tak didengar” menyoroti perasaan ketidak diakui yang mungkin mereka rasakan. (6) “kau past ikan didengar” Lirik terakhir ini memberikan pesan optimisme dan harapan bahwa suara dan perjuangan seseorang akan diakui dan didengar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press. Tersedia dari www.unesa.ac.id
- Arabica, Firman Galang Kurniaji.(2015). Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Rika Enduri dkk.(2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah atas. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 175-187.
- Lirik lagu *Jiwa Yang Bersedih* karya Ghea Indrawari <https://q.co/kqs/mH9iWD>
- Putri, Tabita Nugrahani.(2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis:Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahutami, Yusnia.(2014). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Putri Kejawen Karya Novia Syahidah. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyowati, Endang dkk.(2019). Klasifikasi Emosi Yang Terdapat Dalam Lirik Lagu Fourtwny Album Fungsi Ego dan Otak. Jurnal Bahasa dan Sastra, 4(2), 239-259.

Tara, Silmi Nur Azizah dkk.(2019).Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(2),103-112.